

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

Sejarah berdirinya UKM JQH Asy-syauq tak bisa lepas dari sejarah awal salah satu kampus terbesar di kota Kudus yaitu IAIN Kudus. Berdirinya kampus STAIN diikuti pula dengan berdirinya lembaga kemahasiswaan dan UKM di STAIN Kudus. Unit kegiatan mahasiswa adalah lembaga kemahasiswaan yang menaungi dan menangani bakat dan minat mahasiswa. Ada banyak sekali UKM di lingkungan perguruan tinggi, melihat bakat dan minat mahasiswa yang beragam seperti halnya bahasa, olahraga, seni, musik dan lain-lain. Salah satu UKM di lingkungan kampus IAIN Kudus yang bergerak di bidang Al-Qur'an dan Seni Islam yaitu *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Asy-Syauq.

Awal mula berdirinya UKM JQH Asy-Syauq yaitu munculnya sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam *Jam'iyah* rebana (kumpulan mahasiswa yang gemar bermain rebana) pada tahun 1996-1997. Karena tuntutan dari mahasiswa agar ada lembaga yang menaungi para vokal-vokalis dan Qori'-Qori'ah akhirnya di setuju dan tercetuslah nama *Jam'iyatul Qurro'* (JQ) pada tahun 1997 di STAIN Kudus. UKM JQ STAIN Kudus pada awal berdirinya hanya menaungi dua divisi yaitu rebana dan tilawah, karena antara rebana dan tilawah masih satu rangkaian dalam ilmu *naghom* (irama).

Kudus dijuluki sebagai kota santri yang banyak ulama' *Ahlul Qur'an* yang juga mendirikan pondok pesantren. Seiring berjalanya waktu banyak mahasiswa STAIN Kudus tidak hanya memiliki kesibukan kuliah tapi juga mondok dan menghafal Al-Qur'an dan juga banyak dari mereka yang sudah hafal 30 Juz Al-Qur'an. Karena dari pertimbangan tersebut, maka dari para pengurus dan persetujuan dari puket III STAIN Kudus, maka pada tahun 2001 muncul gagasan penambahan kata *Huffadz* menjadi *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (kumpulan mahasiswa yang

berkecimpung dalam dunia seni islam, tilawah Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an) atau biasa di kenal dengan nama UKM JQH.

Pada tahun 2008, JQH di tambah dengan kata *Asy-Syauq*. Kata *Asy-syauq* di pilih berdasarkan rapat dan pertimbangan yang matang. Alasan penamaan JQH yaitu karena Semakin berkembangnya kampus-kampus Islam Negeri di Indonesia, untuk menambah identitas karena kesamaannya dalam JQH, dan perlu adanya penekanan pada penamaan JQH di kampus STAIN Kudus. Kata *Asy-Syauq* memiliki arti rindu, maksudnya yaitu sebuah kerinduan kepada Rosulullah Sallallahu 'Alayhi Wasallam, lewat kreasi rebana sholawat dan sebagainya, dan juga bertujuan agar JQH lebih berkarakter Qur'ani, berciri khas islami, dan sekarang menjadi JQH Asy-Syauq IAIN kudus.<sup>1</sup> Selain itu UKM JQH Asy-Syauq menjadi UKM yang paling banyak memiliki bagian atau divisi, tujuannya yaitu agar lebih terfokus sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Diantara divisi di UKM JQH Asy-Syauq yaitu divisi tilawah, divisi qurro', divisi rebana, divisi kaligrafi, dan divisi tahfidz.<sup>2</sup>

## 2. Profil UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

Berikut ini adalah Profil UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. Nama Lembaga          | : Jamiyyatul Qurro' wal Huffadz (JQH) Asy-Syauq |
| b. Jenis Lembaga         | : Unit Kegiatan Mahasiswa                       |
| c. Lembaga yang Menaungi | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus      |
| d. Alamat                | : Jln. Conge-Ngembal Rejo                       |
| e. Desa                  | : Ngembal Rejo                                  |

---

<sup>1</sup> H. Syaiful Mujab M.S.I, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>2</sup> Ahmad Sobri, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

- f. Kecamatan : Bae
- g. Kabupaten : Kudus
- h. Kode Pos : 59322
- i. Kantor Sekertariat : Gedung Barat, Kantor  
Kesekertariatan UKM  
Lantai 1, kampus IAIN  
Kudus
- j. Tahun Berdiri : 1997
- k. Pelindung Lembaga : Wakil Rektor III IAIN  
Kudus, D.r H. Ihsan  
M.Ag
- l. Pembina Lembaga : H. Saiful Mujab, M.S.I
- m. Penasehat : Ahmad Mushoffa, S.Pd.I
- n. Lembaga Bagian / Divisi : Tilawah, Qurro', Rebana,  
Kaligrafi, Tahfidz

**3. Visi dan Misi UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus**

Visi: Mencetak dan mewujudkan manusia Qur'ani yang berketerampilan seni islam

Misi :

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
- b. Membangun wacana seni islam guna membangun diri dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengamalkan tri darma perguruan tinggi<sup>3</sup>

**4. Gambaran Umum Kegiatan Awal di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus**

Agenda kegiatan awal tahun ajaran baru di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus dimulai dengan pendaftaran secara resmi di kantor sekertaritan UKM yang berada di Gedung Barat kampus IAIN Kudus. Setelah mendaftar sebagai anggota baru, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Pelatihan Seni Islam Dasar (PSID), pada kegiatan PSID bertujuan untuk pengenalan lebih dalam tentang UKM JQH Asy-Syauq dan juga pembekalan materi-materi seni islam dasar. Tahap selanjutnya mahasiswa yang sudah mengikuti PSID kemudian mengikuti kegiatan Follow Up, yaitu

---

<sup>3</sup> Data diperoleh dari dokumentasi UKM JQH Asy-Syauq pada 13 Agustus, 2020.

pengelompokan anggota baru sesuai minat dan bakat yang di miliki, seperti halnya yang mengikuti atau yang berminat di tahfidz dikelompokan dengan sesama peminat tahfidz, tujuannya agar mudah dalam mengatur anggota dan mengelompokan anggota. Tahap selanjutnya yaitu Pelatihan Seni Islam Lanjutan (PSIL), dimana anggota masing-masing divisi UKM JQH Asy-Syauq di latih dan dibina oleh para pembina yang sudah berpengalaman dan sesuai bidang masing-masing.<sup>4</sup>

#### **5. Kegiatan Pembelajaran di Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus**

Kegiatan pembelajaran yang diadakan secara rutin di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pembekalan Dasar Al-Qur'an yaitu pembelajaran ilmu dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid dan *makharijul* huruf. Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu agar para anggota di divisi tahfidz dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Sima'an atau metode sima'i yang diterapkan di divisi tahfidz adalah kegiatan dimana para mahasiswa anggota divisi tahfidz memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada pembina atau pengurus di divisi tahfidz.<sup>5</sup>

#### **6. Pembina dan Pengurus Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Stauq IAIN Kudus**

Kegiatan dapat berjalan dan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga jika memiliki unsur utama dalam pendidikan yaitu guru atau pendidik, yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan lebih terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan jika memiliki guru atau pengajar yang profesional. Salah satu syarat untuk mempelajari Al-Qur'an haruslah digurukan kepada yang lebih ahli. Pembina di divisi tahfidz dari kalangan

---

<sup>4</sup>Ahmad Sobri, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Data diperoleh dari observasi 1 yang dilakukan oleh penulis, UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, 12 Maret 2020

mahasiswa dan alumni yang *Hamilul Qur'an* dan juga ahli dan berpengalaman dalam bidang Al-Qur'an.

## 7. Anggota Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Stauq IAIN Kudus

Unsur ke dua dalam lembaga pendidikan yaitu adanya peserta didik, murid, atau anggota. Mahasiswa anggota divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus berasal dari berbagai kalangan dikarenakan mahasiswa IAIN Kudus bersifat heterogen, anggota terbagi menjadi beberapa angkatan setiap tahunnya.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kegiatan dan Implementasi Metode Sima'i Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

#### a. Pembelajaran di Divisi Tahfidz

Divisi tahfidz merupakan bagian dari UKM JQH Asy-Syauq yang menaungi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di lingkungan kampus IAIN Kudus. Mahasiswa anggota divisi tahfidz memiliki latar belakang serta hafalan yang berbeda-beda, baik yang masih proses menghafal atau sudah khatam 30 Juz. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus yaitu:

#### 1) Pembekalan Dasar Ilmu Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab berbahasa Arab, maka dalam mempelajari atau membaca harus dibimbing oleh orang yang lebih ahli dan juga harus mempelajari tajwid dan *makharijul* huruf. Mahasiswa anggota divisi tahfidz diberikan pelajaran tajwid dan *makharijul* huruf oleh pembina divisi tahfidz, sebagaimana yang disampaikan oleh Rifka Rizkiana yang mengatakan bahwa 30 menit pertama digunakan untuk membagikan ilmu seputar *makharijul* huruf atau tanda baca.<sup>6</sup> Hal yang sama juga disampaikan

---

<sup>6</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

Wirda Husnia, bahwa pertama dimulai dengan pendalaman materi Al-Qur'an seperti pembenahan makhorijul huruf, pembenahan tajwid dan beberapa ayat yang musykil serta pemberian motivasi kepada para anggota agar lebih giat dalam menghafal dan muroja'ah.<sup>7</sup>

Para anggota yang lain juga mengatakan hal yang sama, dan dibenarkan oleh Khoirin Ni'mah salah satu pembina divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, dia mengatakan bahwa kegiatan pertama biasa diisi dengan pendalaman materi Al-Qur'an, seperti tajwid atau makhorijul huruf, karena tidak semua anggota divisi tahfidz dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau ada anggota yang sudah paham akan tetapi tidak menerapkannya, tujuannya agar ketika membaca Al-Qur'an atau ketika melakukan sima'an para anggota dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Tujuan dari pembekalan dasar Al-Qur'an yaitu agar para anggota dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena kualitas bacaan dapat dilihat dari tajwid dan juga *makharijul* hurufnya.

## 2) Sima'an

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan Zaky Fu'ad pembina divisi tahfidz yang mengatakan bahwa para anggota dibebaskan ketika menghafal. Dalam hal ini, anggota boleh menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi dan karakter penghafal. Akan tetapi, sima'an atau metode sima'i bertujuan untuk membantu anggota mengoreksi hafalan, serta untuk menambah kelancaran dalam menghafal.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wirda Husnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>9</sup> Zaky Fu'ad, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Kegiatan sima'an yang dilaksanakan di divisi tahfidz adalah kegiatan memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada pembina atau pengurus di divisi tahfidz. Kegiatan sima'an dilaksanakan setelah pembekalan dasar Al-Qur'an, dimana setiap pembina di divisi tahfidz membina 4 sampai 5 anggota secara bergiliran, ketika menunggu giliran untuk sima'an kepada pembina, para anggota juga sima'an dengan anggota yang lain untuk mengoreksi hafalan dan menambah kelancaran hafalan. Selain itu para anggota juga mempunyai kartu setoran hafalan, agar para anggota mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Khoirin Ni'mah, yang mengatakan bahwa setelah kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan sima'an, yaitu para anggota menyetorkan hafalannya yang sudah dihafalkan sebelumnya kepada pembina atau pengurus secara bergantian. Maksimal hafalan yang disetorkan yaitu seperempat juz atau 5 halaman, sedangkan untuk minimal hafalan semampu para anggota bisa setengah halaman atau bahkan satu ayat. Terkadang ada juga anggota yang ingin menyimak bacaannya terlebih dahulu secara Bin-Nadhhor sebelum menghafal, ada juga yang hanya mengulang hafalannya di minggu kemarin karena belum sempat menambah atau merasa hafalan yang kemarin belum lancar.<sup>11</sup>

#### **b. Implementasi Metode *Sima'i* (Sima'an )di Divisi Tahfidz**

Implementasi metode sima'i di divisi tahfidz memberikan kemudahan dan sangat membantu para anggota dalam menghafal, karena seperti yang disampaikan oleh Rifka Rizkiana anggota divisi tahfidz,

---

<sup>10</sup> Wirda Hushnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>11</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

yang mengatakan bahwa menggunakan metode sima'i bisa langsung di koreksi oleh penyimak, ketika ada makhorijul huruf yang kurang tepat, atau panjang pendeknya huruf yang kurang tepat bisa dibenahi.<sup>12</sup> Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Hidayanti anggota divisi tahfidz yang baru mulai menghafal bahwa metode sima'i sangat memudahkan, karena sangat membantu dalam meminimalisir kesalahan ketika menghafal, seperti kesalahan dalam tajwid, makhrarijul huruf, dan lainnya. Hal ini dikarenakan sebelum mulai untuk menghafal, terlebih dahulu dikoreksi oleh pembina atau pengurus.<sup>13</sup>

Tidak hanya anggota saja yang merasakan manfaat dari implementasi metode sima'i, hal tersebut disampaikan oleh Khoirin Ni'mah selaku pembina di divisi Tahfidz yang mengatakan bahwa sima'an juga menambah kelancaran hafalan Al-Qur'annya, disamping menyimak hafalan dari anggota dia juga mengingat hafalan Al-Qur'an yang disetorkan kepadanya.<sup>14</sup> Implementasi dari metode sima'i atau kegiatan sima'an yang diterapkan di divisi UKM JQH Asy-Syauq tahfidz ada beberapa macam, diantaranya yaitu:

### 1) Sima'an Rutinan

Kegiatan sima'an rutinan adalah kegiatan sima'an yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin dan juga hari kamis setelah kegiatan pembekalan dasar Al-Qur'an. Setiap pembina atau pengurus membina 5-6 Anggota, kegiatan ini juga dilaksanakan di sela-sela perkuliahan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah, bahwa sima'an tidak hanya dilakukan ketika saat jam pelatihan, akan tetapi para anggota juga terkadang

---

<sup>12</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.



menambah atau menyetorkan hafalannya disela-sela jam perkuliahan.<sup>15</sup>

Mahasiswa memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah di hafal kepada pembina atau pengurus divisi tahfidz dengan membawa buku setoran hafalan. Karena keterbatasan waktu, setiap anggota hanya diperbolehkan menyetorkan hafalan maksimal 5 halaman atau  $\frac{1}{4}$  juz, sedangkan untuk minimal hafalan tidak ada batasan, karena kemampuan dan kesibukan anggota yang berbeda-beda. Mahasiswa anggota divisi tahfidz juga di beri kartu setoran hafalan, yang wajib di bawa setiap kali mereka ingin menyetorkan hafalan kepada pembina atau pengurus di divisi tahfidz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah yang mengatakan bahwa pihak pengurus dan anggota memberikan buku setoran hafalan yang wajib dibawa saat pelatihan atau ketika setoran, tujuannya agar para anggota memiliki target dalam menghafal, dan termotivasi.<sup>16</sup>

Pada awal kegiatan sima'an rutin ini, mahasiswa anggota divisi tahfidz diwajibkan untuk menghafal Juz 30 secara serentak. Karena tahfidz adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh di IAIN Kudus, biasanya mahasiswa diwajibkan untuk menghafal Juz 30 atau surat-surat pendek Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan agar hafalan para anggota tidak di beda-bedakan, dan juga agar mahasiswa anggota divisi tahfidz lebih siap dan lulus mata kuliah tahfidz Al-Qur'an dengan nilai yang baik. Adanya kegiatan tersebut sangat membantu dosen, hal tersebut disampaikan oleh H.Syaiful Mujab M.S.I, yang mengatakan bahwa adanya program-program di divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq sangat membantu dari

---

<sup>15</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

segi keilmuan di dalam mata kuliah tahfidz. Disamping mereka dibekali tajwid, dan makhorijul huruf, di awal juga harus hafal juz 30 sangat membantu pada hasil proses pembelajaran di bangku kuliah khususnya pada mata kuliah tahfidz, banyak dari anggota juga yang sangat terbantu dengan adanya divisi tahfidz.<sup>17</sup> Setelah dinyatakan selesai menghafal juz 30 oleh pembina divisi tahfidz, para anggota diizinkan untuk menyetorkan hafalan mulai juz 1, dan seterusnya.

### 2) **Sima'an Sesama anggota**

Sima'an sesama anggota merupakan rangkaian dalam sima'an rutin, dimana kegiatan ini dilaksanakan sebelum para anggota menyetorkan hafalannya ke pembina atau pengurus divisi tahfidz.<sup>18</sup> Hal yang sama juga di sampaikan oleh Rifka Rizkiana, yang mengatakan bahwa para anggota di suruh sima'an terlebih dahulu dengan temannya.<sup>19</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber yang lain, bahwa sebelum sima'an antara anggota kepada pengurus atau pembina, biasanya antara sesama anggota sima'an secara bergantian terlebih dahulu, sambil menunggu giliran sima'an kepada pembina atau pengurus. Hal tersebut dilakukan agar anggota terbiasa sima'an dengan sesama teman, di samping muraja'ah mereka juga menambah kelancaran hafalan.

### 3) **Sima'an Online**

Dimasa pandemi seperti ini hampir semua kegiatan dilakukan secara *online* atau daring, baik kegiatan belajar mengajar, bekerja, dan lain sebagainya. Begitupun kegiatan di divisi tahfidz selama masa pandemi ini, dimana sima'an rutin

---

<sup>17</sup> H. Syaiful Mujab M.S.I, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>18</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip.

yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kampus harus dilaksanakan secara daring demi mengantisipasi penularan covid-19. Adanya pandemi tidak menjadikan kegiatan setoran atau sima'an di divisi tahfidz berhenti, namun divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus mengadakan setoran daring dengan menggunakan video call aplikasi *WhatsApp*, alasan penggunaan sarana tersebut disampaikan oleh Nur Rohmah, yang mengatakan bahwa ketika menggunakan *video call* bisa bertatap muka walaupun terpisah jarak, bisa mengetahui gerak-gerik dari mulut dan bisa lebih jelas melihat *makhorijul* hurufn, dan apabila terjadi kesalahan bisa langsung dibenarkan dengan cara memberhentikan dan membenahinya terlebih dahulu.

Walaupun sima'an di masa pandemi dilaksanakan secara daring namun tidak menyurutkan semangat para anggota untuk sima'an dan menghafal Al-Qur'an, bahkan kegiatan sima'an online ini juga diikuti peserta dari luar kampus IAIN Kudus. Kendala yang umum dialami ketika menerapkan sesuatu berbasis online adalah masalah sinyal yang kurang bagus, setoran atau sima'an online sangat mengandalkan suara, ketika sinyalnya terhambat maka juga berakibat pada terhambat atau kurang jelasnya suara yang dihasilkan.<sup>20</sup>

#### 4) Sima'an Bil-Ghoib dan Khataman

Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah salah satu pembina divisi tahfidz, mengatakan bahwa Sima'an dan khataman setiap awal bulan adalah kegiatan simaan dan khataman yang biasanya dilakukan oleh para anggota secara Bil-Ghoib (memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah di hafal atau tanpa melihat mushaf Al-Qur'an) dan yang sudah lancar hafalannya, tujuannya agar melatih mental dan juga melatih hafalan atau muroja'ah

---

<sup>20</sup> Nur Rohmah, wawancara oleh penulis, 14 September, 2020, wawancara 5, traskrip.

hafalannya, sedangkan untuk anggota yang belum lancar hafalannya, bisa melakukan khataman Bin-nadhhor (membaca dengan melihat mushaf).<sup>21</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an Dikalangan Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

### a. Faktor Pendukung

Adapaun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, diantaranya yaitu:

#### 1) Niat

Niat menjadi awal dimulainya suatu pekerjaan, niat juga yang menjadikan kita tidak mudah untuk menyerah, seperti yang disampaikan oleh Wirda Husnia yang mengatakan bahwa niat yang sunnguh-sungguh menjadikan dirinya tidak mudah menyerah dalam menghafal.<sup>22</sup>

#### 2) Usia

Mahasiswa memiliki usia yang masih muda, mereka masih bersemangat untuk menggapai impian atau cita-cita mereka, seperti menghafal Al-Qur'an atau belajar, seperti yang disampaikan oleh Rifka Rizkiana yang mengatakan bahwa jiwa mudanya masih bersemangat.<sup>23</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Wirda Husnia anggota divisi tahfidz, yang mengatakan bahwa usia muda adalah waktu yang potensial dalam menghafal, karena pikirannya masih *fresh*.<sup>24</sup> Di usia muda memori ingatan masih kuat dalam menyerap pelajaran atau hafalan, seperti yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah, yang mengatakan

---

<sup>21</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>22</sup> Wirda Husnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Wirda Husnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

bahwa Usia dari para anggota yang masih muda memori ingatannya masih kuat dan mereka masih bersemangat dalam menghafal.<sup>25</sup>

### 3) Motivasi

Memberikan motivasi yang tepat akan memberikan refleksi dalam diri seseorang sehingga memberikan hasil yang semula tidak pernah terduga. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang positif yang mendapat dukungan dari berbagai pihak, umumnya para anggota termotivasi dari lingkungan, orang tua, atau teman. Pendapat ini salah satunya disampaikan oleh Sinta Putri Irawati yang mendapatkan motivasi dari orang tuam teman, dan juga pembimbing.<sup>26</sup> Sedangkan hal yang sama juga disampaikan oleh Hidayanti, dia mengatakan bahwa motivasi pertama datang dari orang tua yang menjadi pendorong dalam menghafal.<sup>27</sup> Motivasi juga bisa datang dari para pembina di divisi tahfidz, seperti yang disampaikan oleh Erina Dwi Parawati yang mengatakan bahwa biasanya ustadz atau ustadzah yang memberikan materi juga memberikan motivasi kepada anggota.<sup>28</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh pembina divisi tahfidz, dia mengatakan bahwa para pembina selalu memberikan motivasi yang membangun kepada para anggota, agar selalu semangat dalam menghafal, dan mengarahkan para anggota karena mata kuliah tahfidz dimana mata kuliah tersebut termasuk mata kuliah wajib, para anggota yang mempunyai hafalan banyak

---

<sup>25</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>28</sup> Erina Dwi Parawati, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

supaya mengikuti beasiswa tahfidz dan MHQ atau lomba-lomba cabang tahfidz Al-Qur'an lainnya.<sup>29</sup>

UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus juga memberikan motivasi kepada anggota di divisi tahfidz dengan mengadakan kajian dialogis setiap semesternya. Kajian dialogis Al-Qur'an adalah kegiatan kajian tentang Al-Qur'an, dimana dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada anggota agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an serta tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Pada kegiatan ini mengundang pemateri dari alumni divisi tahfidz yang sudah berkompeten dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, diantaranya yaitu Ust. Nur Sa'id S.Pd.I pengasuh ponpes Al-Mubarak Gondo harum, Gus Chasan Albab M.Ag Pengasuh PP Roudlotul Mardhiyyah dan Guru di Madrasah Qudsiyyah, dan lain-lain. Pada kegiatan ini juga sebagai sarana silatur rohim antara anggota dan alumni dari divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq.<sup>30</sup>

#### 4) Penggunaan Metode

Metode *Sima'i* yang dipakai di divisi tahfidz sangat membantu para anggotanya dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang di sampaikan oleh Rifka Rizkiana yang mengatakan bahwa dengan metode *sima'i* hafalan yang disetorkan ke pembina dapat di koreksi langsung, ketika ada bacaan yang kurang tepat dapat dibenahi.<sup>31</sup> Hal senada juga disampaikan oleh anggota yang lain, seperti Sinta Putri Irawati yang mengatakan bahwa metode *sima'i* sangat memberi kemudahan, karena bacaan atau hafalannya bisa di koreksi langsung oleh orang yang lebih ahli atau

---

<sup>29</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Data diperoleh dari Observasi dan dokumntasi divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, 13 Agustus, 2020.

<sup>31</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

ustadz.<sup>32</sup> Sedangkan Wirda Husnia mengatakan bahwa metode *sima'i* sangat memudahkan dirinya dalam menghafal Al-Qur'an, dapat mengetahui seberapa kuat dirinya dalam menghafal, bisa mendapat koreksian secara detail, dan tentunya bisa sekaligus muroja'ah hafalan.<sup>33</sup>

5) Lingkungan

Lingkungan yang baik, akan memberikan dampak perubahan yang baik pula pada diri seseorang. Sebagaimana yang di sampaikan Yoshi Ivana Putri yang mengatakan bahwa lingkungan yang agamis dan juga teman-teman yang sama-sama menghafal di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq memberikan dorongan pada dirinya untuk menghafal.<sup>34</sup> Hal sama juga disampaikan oleh Sinta Putri Irawati, bahwa lingkungan kampus yang agamis menjadi salah satu faktor penunjang.<sup>35</sup> Hidayanti juga mengatakan bahwa lingkungan yang baik memberikan dampak yang positif pada dirinya dalam menghafal.<sup>36</sup>

6) Latihan dan Pengulangan

Latihan dan pengulangan atau muroja'ah sangat berpengaruh terhadap hafalan, sebagaimana yang disampaikan oleh Erina Dwi Parawati yang mengatakan bahwa mengulang hafalan secara istiqomah akan berpengaruh terhadap tingkat hafalan.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Wirda Husnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>34</sup> Yoshi Ivana Putri, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> Erina Dwi Parawati, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

## b. Faktor Penghambat

Adapaun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus, diantaranya yaitu:

### 1) Manajemen Waktu

Sebagai mahasiswa tentunya disibukan dengan tugas-tugas perkuliahan, mengikuti organisasi atau kegiatan kampus, seperti yang disampaikan oleh Rifka Rizkiana yang mengatakan bahwa mahasiswa memang disibukan dengan tugas kuliah atau organisasi, terkadang ada juga yang ngajar atau mengurus bisnisnya.<sup>38</sup> Hal sama juga disampaikan oleh Yoshi Ivana Putri, bahwa dirinya ada kepentingan antara mengerjakan tugas perkuliahan dan jadwal mengajar.<sup>39</sup> Sinta Putri Irawati juga mengatakan bahwa faktor yang paling menghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu membagi waktu dengan tugas-tugas perkuliahan, yang kadang menjadikan hal tersebut malas untuk muroja'ah hafalan.<sup>40</sup> Wirda Husnia juga mengatakan bahwa semakin dewasa dirinya semakin banyak kegiatan, kurang bisa memanajemen waktu dengan baik, di tambah dengan tugas kuliah akhirnya ketika sampai di rumah sudah capek yang mengakibatkan dirinya malas untuk muroja'ah.<sup>41</sup>

Sedangkan kesibukan yang berbeda dialami oleh Hidayanti yang mengatakan bahwa karena banyaknya tugas kuliah, organisasi, kegiatan ma'had seperti mengaji, belajar wajib, maupun yang lain yang

---

<sup>38</sup> Rifka Rizkiana, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Yoshi Ivana Putri, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Wirda Husnia, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.



menyita waktu.<sup>42</sup> Sebagai mahasiswa tentunya disibukan dengan tugas-tugas perkuliahan, namun kewajiban kita sebagai mahasiswa bukan menjadi alasan dalam menghafal. Hal ini yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah banyaknya tugas dan kegiatan sebagai mahasiswa bukan menjadi alasan, karena semua tergantung pada diri masing-masing dan bagi orang yang serius menghafal pasti menyempatkan waktunya untuk membaca atau sekedar membuka Al-Qur'an.<sup>43</sup>

## 2) Kurang Istiqomah

Istiqomah sangat mudah untuk diucapkan tapi sulit untuk direalisasikan, seperti yang disampaikan oleh Zaky Fu'ad pembina divisi tahfidz, yang mengatakan bahwa istiqomah itu sangat susah, ketika di awal menghafal juz 1-3 para anggota masih bersemangat, tapi ketika sudah menginjak juz ke 4 biasanya semangatnya menurun.<sup>44</sup> Hal yang senada juga disampaikan oleh Hidayanti, yang mengatakan bahwa kurangnya keistiqomahan ketika menambah hafalan, kadang melebihi target kadang tidak bisa sampai pada target hafalan, hal tersebut menjadikan malas dan pesimis.<sup>45</sup> Istiqomah sangatlah penting, baik dalam menambah hafalan, muroja'ah, sima'an atau yang lain, seperti yang disampaikan oleh Khoirin Ni'mah pembina divisi tahfidz, bahwa kurangnya keistiqomahan para anggota, istiqomah dalam menghafal atau kehadiran dalam pelatihan divisi, biasanya anggota yang dengan gampang tidak hadir saat pelatihan secara tidak langsung juga berpengaruh

---

<sup>42</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>43</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Zaky Fu'ad, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

terhadap hafalannya karena malas sima'an, dan pada akhirnya yang istiqomah adalah rasa malasnya.<sup>46</sup>

3) Terlalu berambisi mengejar hafalan

Terlalu berambisi mengejar target hafalan juga menghambat, karena dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting bukan seberapa banyak hafalan akan berapa banyak hafalan yang kita ingat dan kita muroja'ah setiap harinya, hal ini juga yang di sampaikan oleh Zaky Fu'ad bahwa terlalu berambisi terkadang menghambat.<sup>47</sup> Sinta Putri Irawati juga mengatakan bahwa terlalu berambisi mengejar target hafalan sampai melupakan muroja'ah.<sup>48</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Khoirin Ni'mah pembina divisi tahfidz yang mengatakan bahwa biasanya para anggota dalam menghafal selalu mengejar target yang berlebihan juga terlalu berambisi dalam menambah hafalan, karena ingin cepat hafal dan khatam tanpa diimbangi dengan muroja'ah hafalan sebelumnya. Terkadang anggota juga cepat puas dengan terget hafalan, ketika target hafalan sudah terpenuhi, mereka kadang tidak lagi ikut kegiatan di divisi tahfidz.<sup>49</sup>

4) Kurang Motivasi

Motivasi bisa datang dari orang tua, teman, atau lingkungan. Kurangnya motivasi juga berpengaruh terhadap psikis, hal ini yang disampaikan Sinta Putri Irawati yang terpengaruh dari kurangnya motivasi dari dalam diri juga lingkungan sosial. Hal senada juga disampaikan Hidayanti, yang mengatakan bahwa Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi proses

---

<sup>46</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Zaky Fu'ad, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>48</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Khoirin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

menghafal, lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi kita begitupun sebaliknya.

5) Malas

Setiap orang pasti pernah di titik ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Hidayanti yang mengatakan bahwa setiap orang pasti memiliki rasa malas, baik dalam menghafal atau dalam kegiatan lain, terkadang ada ayat yang sulit untuk dighafal meskipun sudah dibaca berulang-ulang, kurangnya muroja'ah menjadikan dirinya malas dalam menambah hafalan, karena ketika tidak melakukan muroja'ah maka akan lupa ayat-ayat sebelumnya, dan jika terus memaksakan untuk menambah hafalan sama halnya dengan sia-sia karena yang terpenting dalam menghafal adalah muroja'ah hafalan.<sup>50</sup> Dalam menghafal yang terpenting adalah muroja'ah, seperti yang disampaikan oleh Erina Dwi Parawati yang mengatakan bahwa dirinya malas untuk sima'an, terkadang dalam minggu tidak setoran hafalan sama sekali, terkadang juga minggu depannya baru setoran hafalan belum bisa istiqomah<sup>51</sup>

Ada banyak sekali faktor penyebab malas itu muncul seperti capek dan banyaknya tugas perkuliahan, seperti yang disampaikan oleh Zaky Fu'ad salah satu pembina di divisi tahfidz, bahwa mahasiswa anggota divisi tahfidz disibukan dengan tugas-tugas perkuliahan yang kadang menyita waktu *muraja'ah* dan kalau badan sudah capek jadinya malas untuk *muraja'ah*.<sup>52</sup>

6) Sering Maksiat

Maksiat menghambat kinerja otak, hal tersebut yang disampaikan oleh Sinta Putri Irawati yang

---

<sup>50</sup> Hidayanti, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>51</sup> Erina Dwi Parawati, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>52</sup> Zaky Fu'ad, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

mengatakan bahwa maksiat menghambat kerja otak, karena ilmu terbuat dari cahaya atau nur sedangkan maksiat yang membuat nur itu padam, kadang menjadikan hafalan melemah.<sup>53</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan dan Implementasi Metode *Sima'i* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

##### a. Pembelajaran di Divisi Tahfidz

Mahasiswa yang memiliki kegiatan lain, seperti menghafal Al-Qur'an tentu harus dapat membagi waktu dengan baik antara kuliah, mengerjakan tugas perkuliahan, menambah hafalan Al-Qur'an, atau sekedar menjaga hafalan. Divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq adalah wadah bagi para mahasiswa penghafal Al-Qur'an di IAIN Kudus. Mahasiswa anggota divisi tahfidz memiliki latar belakang, serta hafalan yang berbeda-beda, baik yang masih proses menghafal atau sudah khatam 30 Juz, maka diperlukan adanya kegiatan yang mendukung. Adapun Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq diantaranya yaitu:

##### 1) Pembekalan Dasar Ilmu Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an berbahasa Arab, dalam belajar membaca Al-Qur'an perlu mempelajari tajwid dan *makhorijul* huruf. Tajwid yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui hak-hak setiap huruf dan memberikan hak sifat-sifat huruf, mad-mad dan sebagainya seperti tarqiq tafkhim dan lain sebagainya.<sup>54</sup> Sedangkan kefasihan seseorang dalam membaca Al-Qur'an perlu mempelajari *Makhorijul Huruf*, yaitu tempat keluarnya huruf pada saat huruf tersebut dilafadkan, setiap huruf berbeda tempat

---

<sup>53</sup> Sinta Putri Irawati, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>54</sup> Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), 6.

keluarnya. Karena jika tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf dikhawatikan menimbulkan lafadz dan arti yang baru.<sup>55</sup>

Mahasiswa anggota divisi tahfidz memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sebagian dari mereka sudah faham tajwid dan *makhorijul* huruf, akan tetapi ada juga yang belum faham kedua ilmu tersebut. Kelak dihari kiamat Al-Qur'an bisa datang kepada pembacanya dalam 2 rupa bentuk, yaitu pemberi syafa'at bagi yang membaca dengan baik dan benar, atau pemberi laknat bagi orang yang membaca secara asal-asalan bahkan tidak digurukan kepada guru, kyai atau orang yang lebih ahli. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan pembelajaran tajwid dan *makharijul* huruf diajarkan secara rutin di divisi tahfidz UKM JQH asy-Syauq IAIN Kudus. Adanya Pembekalan dasar Al-Qur'an bertujuan membantu para anggota dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Pada kegiatan pembekalan dasar Al-Qur'an yang diadakan di divisi tahfidz sudah berjalan dengan baik. Pada kegiatan tersebut mahasiswa anggota divisi tahfidz diberikan pelajaran seputar ilmu tajwid dan *makharijul* huruf oleh pembina atau pengurus di divisi tahfidz yang ahli dalam kedua bidang ilmu tersebut. Tujuan dari pembekalan dasar Al-Qur'an yaitu agar semua anggota dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena kualitas bacaan atau hafalan dapat di lihat dari tajwid dan juga makhorijul hurufnya.

## 2) Sima'an

Setiap orang memiliki cara atau metode menghafal sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing. Kegiatan sima'an yang dilaksanakan di divisi tahfidz adalah kegiatan memperdengarkan bacaan yang telah di hafal kepada pembina atau

---

<sup>55</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), 20.

pengurus di divisi tahfidz. Metode *sima'i* atau biasa dikenal dengan istilah *Sima'an* yaitu memperdengarkan bacaan yang telah dihafalkan kepada orang yang lebih ahli. Bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka cukup menghafal ayat atau surat kemudian diperdengarkan kepada guru atau orang yang lebih ahli.<sup>56</sup>

Kegiatan *sima'an* yang dilaksanakan di divisi berjalan dengan baik dan sangat membantu para anggota dalam menghafal. Setiap pembina atau pengurus di divisi tahfidz membina 4 sampai 5 anggota. Tujuan dari *sima'an* ini adalah jika ada kesalahan bisa maka dibenahi, dan *Muroja'ah* hafalan agar hafalan lebih lancar. *Simaan* yang dilaksanakan antara pengurus dengan anggota, atau antara sesama anggota adalah bertujuan untuk mengoreksi hafalan serta menambah kelancaran dalam menghafal. Para mahasiswa anggota divisi tahfidz juga diberi kartu setoran hafalan untuk mencatat kegiatan hafalan, tujuannya yaitu agar para anggota mempunyai target dan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Implementasi Metode *Sima'i* (*Sima'an*) di Divisi Tahfidz**

Implementasi metode *sima'i* yang dipakai di divisi tahfidz sangat efektif dalam membantu serta memberikan kemudahan para anggotanya dalam menghafal Al-Qur'an. Hafalan bisa di koreksi langsung oleh penyimak, ketika bacaan yang kurang tepat bisa dikoreksi dan dibenahi secara langsung oleh pembina. Tidak hanya anggota saja yang merasakan manfaat dari implementasi metode *sima'i*, akan tetapi penyimak hafalan (pembina dan pengurus) juga mendapatkan manfaat diantaranya yaitu menambah kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena disamping menyimak hafalan dari anggota dia juga mengingat hafalan Al-Qur'an yang disetorkan

---

<sup>56</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), 64.

kepadanya. Ada 4 macam kegiatan sima'an yang dilaksanakan di divisi UKM JQH Asy-Syauq tahfidz yaitu:

### 1) Sima'an Rutinan

Kegiatan sima'an rutinan yang dilaksanakan di divisi tahfidz adalah kegiatan memperdengarkan bacaan yang telah di hafal kepada pembina atau pengurus di divisi tahfidz secara bergiliran, dimana setiap pembina atau pengurus di divisi tahfidz membina 4 sampai 5 anggota. Sima'an rutinan atau metode sima'i yang digunakan di divisi tahfidz bertujuan untuk membantu anggota mengoreksi hafalan, dan menambah kelancaran dalam menghafal. Keterbatasan waktu dalam kegiatan, setiap anggota hanya diperbolehkan menyetorkan hafalan maksimal 5 halaman atau  $\frac{1}{4}$  juz, sedangkan untuk minimal hafalan tidak ada batasan, karena kemampuan dan kesibukan anggota yang berbeda-beda.

Pada awal kegiatan sima'an rutinan ini, mahasiswa anggota divisi tahfidz diwajibkan untuk menghafal Juz 30 secara serentak. Karena tahfidz adalah salah satu mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa di IAIN Kudus, biasanya materi yang di ajarkan yaitu menghafal Juz 30 atau surat-surat pendek. Kegiatan ini bertujuan agar hafalan para anggota tidak di beda-bedakan, dan juga agar mahasiswa anggota divisi tahfidz lebih siap dan lulus mata kuliah tahfidz dengan nilai yang baik. Adanya kegiatan tersebut juga sangat membantu dosen pembimbing mata kuliah tahfidz di IAIN Kudus, seperti yang disampaikan oleh H.Syaiful Mujab M.S.I, bahwa divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq sangat membantu dari segi keilmuan dan program-program di dalam mata kuliah tahfidz. Setelah dinyatakan selesai menghafal juz 30 oleh pembina divisi tahfidz, para anggota di izinkan untuk menyetorkan hafalan mulai juz 1, dan seterusnya.

## 2) Sima'an Sesama anggota

Sima'an sesama anggota adalah kegiatan sima'an yang dilaksanakan antara sesama anggota di divisi tahfidz. Kegiatan ini biasa mereka lakukan sambil menunggu giliran untuk sima'an kepada pembina atau pengurus. Kegiatan sima'an dengan sesama teman juga biasa dikenal dengan nama *Mu'radhoh*, yaitu saling membaca secara bergantian, dengan tujuan agar ayat atau surat benar-benar lancar dan benar, sebelum nantinya diperdengarkan kepada guru atau orang yang lebih Ahli.<sup>57</sup>

Hafalan dapat dikatakan lancar apabila penghafal mampu mengucap kembali yang diingat, atau menampilkan kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari sebelumnya, dengan cara seringnya *muraja'ah* (pengulangan hafalan) secara istiqomah. ketika penghafal Al-Qur'an hanya fokus untuk menambah hafalan tanpa *muraja'ah*, maka akan melupakan hafalan dengan cepat.<sup>58</sup> Metode sima'i sangat penting digunakan karena menambah kelancaran serta memelihara hafalan, dan juga agar Al-Qur'an yang dihafal terhindar dari kekeliruan atau berkurangnya ayat sebab lupa yang menyebabkan berubahnya ayat yang telah di hafal.<sup>59</sup>

Kegiatan sima'an yang dilakukan antara sesama anggota di divisi tahfidz sangat efektif digunakan dan terbukti memiliki beberapa manfaat yang dirasakan oleh para anggota, diantaranya yaitu ntuk mengoreksi hafalan jika ada kesalahan bisa dibenahi, *muroja'ah* hafalan, agar hafalan semakin kuat menempel pada ingatan karena sering di ulang-ulang, ketika sima'an dengan pembina atau pengurus hafalan semakin lancar

---

<sup>57</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-u Media. 2012), 83

<sup>58</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113.

<sup>59</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogjakarta: Diva Press, 2014), 98.



karena kesalahan dapat dibenahi ketika sima'an dengan sesama anggota, dan juga hafalan lebih lancar.

### 3) **Sima'an Online**

Adanya pandemi bukan menjadi alasan kegiatan harus dihentikan, selama masa pandemi seperti sekarang ini divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus mengadakan sima'an secara daring atau online. Pada zaman sekarang yang semakin canggih, metode *sima'i* juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu, seperti HP dan lain sebagainya, dengan cara mendengarkan rekaman, seperti *Murottal Al-Qur'an*.<sup>60</sup> Adanya kegiatan Sima'an secara online adalah bukti Metode *sima'i* dapat disesuaikan dengan kondisi, dan keadaan. Dimana kegiatan sima'an yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kali ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan video call Aplikasi WhatsApp sebagai alternatifnya, untuk mengantisipasi penularan virus covid-19.

Sima'an online memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari video call menggunakan Aplikasi WhatsApp, sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Rohmah pembina divisi tahfidz, yaitu:

- a) *Video call* dengan menggunakan Aplikasi WhatsApp dapat membantu melihat dan bertatap muka secara daring.
- b) Pembina dapat mengetahui gerak-gerik mulut anggota, dan bisa lebih jelas melihat makhorijul hurufnya.
- c) Ketika terjadi kesalahan, pembina bisa langsung mengoreksi dengan cara memberhentikannya dan membenarkan terlebih dahulu.

Sedangkan kendala yang dialami dalam pelaksanaan sima'an online ini yaitu sinyal yang kurang bagus, karena kegiatan ini sangat

---

<sup>60</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 64-65.

mengandalkan suara, ketika sinyalnya terhambat maka juga berakibat pada terhambat atau kurang jelasnya suara yang dihasilkan. Walaupun kegiatan sima'an dilaksanakan secara online dan juga terkendala masalah sinyal yang kurang bagus, akan tetapi tidak menyurutkan semangat para anggota untuk sima'an dan menghafal Al-Qur'an, bahkan kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anggota divisi tahfidz saja, akan tetapi juga diikuti peserta dari luar kampus IAIN Kudus.

#### 4) **Sima'an Bil-Ghoib dan Khataman**

Sima'an Bil-Ghoib adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal atau tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota yang hafalannya sudah banyak dan sudah lancar hafalannya. Cara yang efektif agar hafalan tetap lancar yaitu dengan mengulang hafalan atau Muroja'ah. Muroja'ah hafalan bisa dijadikan sebagai wirid harian, dibaca dalam sholat, bisa dilakukan sendiri atau bisa di sima'kan kepada teman sesama penghafal Al-Qur'an secara bergantian. Sima'an antara sesama anggota merupakan salah satu bentuk Muroja'ah agar hafalan semakin lancar.

Sedangkan untuk anggota yang masih sedikit dan belum lancar hafalannya mengikuti kegiatan khataman dilaksanakan secara Bin-Nadhor, yaitu dengan membaca dan melihat mushaf. Kegiatan sima'an Bil-Ghoib dan khataman yang diadakan di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus dilaksanakan secara berbarengan setiap awal bulan, sebelum UTS atau UAS, dan ketika memperingati hari-hari besar tertentu dan diikuti oleh semua anggota divisi tahfidz.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an Dikalangan Mahasiswa Divisi Tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Niat

Menghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang sungguh-sungguh, tulus karena Allah SWT. Niat juga menjadi awal dimulainya menghafal, niat juga yang menjadikan kita tidak mudah untuk menyerah menghadapi kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Niat adalah keinginan (kehendak) di dalam hati akan melakukan sesuatu.<sup>61</sup> Niat mampu menggerakkan motivasi dari diri para anggota divisi tahfidz untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sedangkan motivasi akan mampu memberikan dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, dan juga menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai mahasiswa. Niat yang tulus dan ikhlas semata-mata hanya mencapai ridho Allah SWT adalah faktor yang penting untuk kesuksesan, dan akan timbul keistiqomahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>62</sup> Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an yang berbunyi :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.” (Q.S Az-Zumar: 11)<sup>63</sup>

<sup>61</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id> , diakses pada tanggal 09 Julii 2020.

<sup>62</sup> Abul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, 'Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (2014), 6. <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.568>>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020,

<sup>63</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Az-Zumar Juz 23* (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 461.

## 2) Usia

Usia muda dimanfaatkan para mahasiswa anggota divisi tahfidz untuk kegiatan kuliah dan juga menghafal Al-Qur'an. Usia seseorang berpengaruh terhadap tingkat belajarnya atau daya ingat dalam menghafal. Pada usia muda atau biasa di sebut *Golden Age* jelas akan lebih potensial terhadap daya serap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut. Hal ini dikarenakan pada usia dini atau usia muda mempunyai daya serap yang kuat dan bagus terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.<sup>64</sup>

Di usia muda para anggota divisi tahfidz disibukan dengan kegiatan kuliah dan juga menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut tentunya tidak mudah untuk dilaksanakan secara berbarengan, namun juga bukan sesuatu yang mustahil untuk dilaksanakan secara berbarengan. Para anggota divisi tahfidz bersemangat untuk menggapai impian dan juga cita-cita, terbukti mereka menjalankan tugas sebagai mahasiswa dengan baik, dan juga menghafal Al-Qur'an.

## 3) Motivasi

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang positif yang mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pada umumnya para mahasiswa anggota divisi mereka termotivasi dari lingkungan yang mereka tempati, orang tua, atau teman atau orang disekitar mereka. Pada kegiatan yang diadakan secara rutin di divisi tahfidz, para pembina di divisi tahfidz memberikan materi dan motivasi kepada para anggota. Seseorang akan mempelajari atau menghafal Al-Qur'an jika dia tau manfaat dan tujuan yang penting dari apa yang dipelajari. Memberikan motivasi yang tepat akan memberikan refleksi jiwa sehingga memberikan hasil yang semula tidak pernah

---

<sup>64</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), 56.

terduga.<sup>65</sup> Para pembina dan pengurus di divisi tahfidz memberikan motivasi yang membangun agar para anggota selemu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru pembimbing dan orang tua adalah salah satu pemberi motivasi yang paling baik pada anak yang di didik. Dengan memberikan motivasi yang baik, maka akan timbul dorongan dari dalam diri dan hasrat untuk menghafal Al-Qur'an lebih baik. Karena motivasi memegang peranan yang penting bagi penghafal Al-Qur'an.<sup>66</sup> Motivasi tidak hanya dengan kata-kata yang membangun, akan tetapi juga bisa dengan arahan, tuntunan atau contoh yang baik, seperti yang dilakukan oleh pembina dan pengurus di divisi tahfidz. Tujuan pemberian arahan kepada anggota divisi tahfidz t yaitu agar para anggota lebih bersemangat dalam *muroja'ah* hafalan, mempunyai target dalam menghafal, dan bisa memotivasi anggota yang lain. Adapun dari pembina divisi tahfidz diantaranya yaitu:

- a) Menghafal juz 30, pada awal kegiatan di divisi tahfidz, para anggota diberi arahan untuk menghafal juz 30. Kegiatan tersebut bertujuan membantu para anggota divisi tahfidz lulus dalam mata kuliah tahfidz, karena hafalan juz 30 adalah materi yang umum pada mata kuliah tahfidz di IAIN Kudus. Terbukti dengan adanya kegiatan ini juga membantu dosen pengampu mata kuliah tahfidz Al-Qur'an di IAIN Kudus.
- b) *Musabaqoh Hifdzil Qur'an*, bagi anggota yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz, mereka diarahkan untuk mengikuti perlombaan cabang tahfidz Al-Qur'an atau *Musabaqoh Hifdzil Qur'an*

---

<sup>65</sup> Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 122-123.

<sup>66</sup> Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), 123-124

yang biasa diadakan oleh pemerintah atau kampus-kampus lain.

- c) Beasiswa Tahfidz Al-Qur'an, bagi anggota yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 10 juz, mereka diarahkan untuk mengikuti beasiswa tahfidz Al-Qur'an di IAIN Kudus.

#### 4) Penggunaan Metode

Metode adalah cara untuk melaksanakan strategi yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Penggunaan metode *sima'i* di divisi tahfidz mampu memberikan dampak kepada hasil yang baik, dampak tersebut dirasakan oleh para anggota divisi tahfidz. Metode yang sesuai dengan diri setiap penghafal membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode *Sima'i* yang dipakai di divisi tahfidz membantu para anggotanya, dimana hafalan para anggota dapat dikoreksi secara langsung oleh pembina, ketika ada bacaan yang kurang tepat dapat dibenahi oleh pembina, dapat mengetahui seberapa kuat hafalan, dan tentunya bisa sekaligus *muroja'ah* hafalan. Tidak hanya anggota saja, akan tetapi pembina di divisi tahfidz juga merasakan dampak perubahan yang baik dari penggunaan metode *sima'i*, para pembina dan pengurus merasakan hafalan mereka semakin lancar, karena ketika menyimak hafalan mereka mereka juga mengingat hafalan, secara tidak langsung mereka *muroja'ah* hafalan.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan yang baik dan positif, akan memberikan dampak perubahan yang baik pula pada diri seseorang di lingkungan tersebut. Lingkungan UKM JQH Asy-Syauq yang agamis, di dukung dengan teman-teman di divisi tahfidz yang sama-sama menghafal Al-Qur'an mampu memberika pengaruh, motivasi, dorongan, dan dampak perubahan pada anggota divisi tahfidz yang menghafal Al-Qur'an. Tempat atau lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam belajar atau menghafal.

Lingkungan dengan masyarakat homogen akan lebih membantu dan lebih mudah dalam penyesuaian. Maka dari itu dalam belajar atau menghafal dibutuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang ideal sebagai penunjang.<sup>67</sup>

UKM JQH Asy-Syauq sangat mendukung hal-hal tersebut, terbukti pihak UKM JQH Asy-Syauq juga mengadakan kajian dialogis tentang Al-Qur'an setiap semester. Dimana dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan juga arahan kepada anggota agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an serta tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Kegiatan tersebut juga diadakan sesi tanya jawab untuk menjawab probelem dari para anggota di divisi tahfidz. Pada kegiatan ini mengundang pemateri dari alumni divisi tahfidz yang sudah berkompeten dibidangnya, dan juga sebagai sarana *silatur rohim* antara anggota dan alumni dari divisi tahfidz UKM JQh Asy-Syauq IAIN Kudus.

#### 6) Latihan dan Pengulangan

Latihan dan pengulangan atau muroja'ah sangat berpengaruh terhadap hafalan, mengulang hafalan secara istiqomah akan berpengaruh terhadap tingkat hafalan. Mengulang (*Muraja'ah*) hafalan secara istiqomah akan berpengaruh terhadap tingkat hafalan seseorang, semakin sering melakukan muraja'ah maka akan semakin kuat hafalan melekat di otak. Sebaliknya, jika jarang melakukan muraja'ah maka kualitas hafalan yang ada di otak juga akan semakin menurun, bahkan hafalan bisa hilang.<sup>68</sup> karena Muroja'ah hafalan bisa dilaksanakan dimana saja, kapan saja asalkan di tempat yang baik dan tidak berhadats kecil atau besar. Dengan Muroja'ah secara

---

<sup>67</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), 57.

<sup>68</sup> Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press. 2004), 122.

istiqomah, maka hafalan akan terus melekat dengan baik dalam ingatan.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Manajemen Waktu

Mahasiswa anggota divisi tahfidz terkadang disibukan dengan kegiatan lain di luar jadwal perkuliahan, seperti mengikuti organisasi kampus, mengajar, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut yang kadang menyita banyak waktu untuk menambah hafalan atau sekedar *muraja'ah* hafalan, karena manajemen waktu yang kurang baik. Menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan memilih tempat yang cocok serta nyaman sesuai dengan suasana hati agar dapat berkonsentrasi dengan baik ketika menghafal Al-Qur'an.

Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Karena waktu adalah sumber daya unjuk kerja yang harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien. Efektivitas dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang diharapkan, sedangkan efisien bermakna dapat berguna seluruhnya dengan baik.<sup>69</sup> Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah sumber daya yang masuk (Input) menjadi keluaran (Output). Lingkungan dalam menghafal Al-Qur'an adalah aspek terpenting dalam hal ini, karena lingkungan merupakan tempat tinggal penghafal Al-Qur'an sekaligus umpan balik dari semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an yang berdampak terhadap lingkungan sekitar.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Fudhailul Barri, 'Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2017 <<https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1593>>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2020,

<sup>70</sup> Ari Prayoga and others, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang',



Kewajiban dan kesibukan mahasiswa yang beragam, bukan menjadi alasan untuk bermalasan dalam menghafal. Semua itu tergantung dari pribadi dan diri masing-masing, jika memiliki niat yang serius dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, pasti bisa membagi serta mengatur waktu dengan baik. Pada dasarnya Manajemen waktu yang baik yaitu bersifat relatif dan subjektif setiap individu, anggota divisi tahfidz bisa membuat jadwal antara waktu kuliah dan waktu untuk Al-Qur'an, sehingga waktu akan teralokasikan dengan baik. Sebaik-baik orang adalah yang dapat membagi waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik.

## 2) Kurang Istiqomah

Istiqomah adalah hal yang mudah untuk diucapkan tapi sangat sulit untuk direalisasikan. Mahasiswa anggota divisi tahfidz pada awal menghafal Al-Qur'an biasanya bersemangat, akan tetapi ketika hafalan sudah mulai banyak dan tugas-tugas perkuliahan mulai menumpuk biasanya semangat mereka akan menurun. Para anggota juga sebagian kurang istiqomah dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh divisi tahfidz, semangatnya hanya di awal saja. Anggota yang tidak istiqomah hadir saat pelatihan juga berpengaruh terhadap hafalannya, karena tidak menambah hafalan.

Istiqomah sangatlah penting, baik dalam menambah hafalan, muroja'ah, sima'an atau yang lain. Sesibuk apapun penghafal Al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain pasti tahu kapan waktu senggangnya. Anggota divisi tahfidz bisa membuat jadwal kegiatan harian, membagi waktu kapan dia tidak disibukan dengan jadwal kuliah, mengerjakan tugas, dan waktu untuk mengulang atau menambah hafalan Al-Qur'an.

## 3) Terlalu berambisi mengejar hafalan

Mahasiswa anggota divisi tahfidz terkadang terlalu berambisi mengejar target hafalan karena ingin cepat hafal dan khatam. Hal tersebut tanpa diimbangi dengan muroja'ah hafalan yang cukup, karena faktor kesibukan kuliah dan lain-lain. Terkadang ada juga anggota divisi tahfidz yang cepat puas dengan terget hafalan yang telah dicapai, ketika target hafalan sudah terpenuhi mereka tidak lagi mengikuti kegiatan di divisi tahfidz.

Target atau capaian dalam menghafal Al-Qur'an memang diperlukan, akan tetapi terlalu berambisi mengejar hafalan dan terlalu terpacu dengan target tanpa diimbangi dengan muraja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an sama dengan melakukan hal yang sia-sia, karena hafalan tersebut akan hilang. Apabila hafalan Al-Qur'an belum benar-benar lancar, jangan menambah ke hafalan selanjutnya atau menambah hafalan baru. Karena hafalan Al-Qur'an yang belum Dhobit (menempel kuat dalam ingatan) akan cepat hilang, karena terlalu berambisi dengan target hafalan. Maka agar hafalan tidak cepat hilang jangan terlalu berambisi untuk mengejar target, akan tetapi berambisilah mengejar hafalan lancar.<sup>71</sup>

Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus mengantisipasi anggota agar tidak telalu berambisi dalam menambah hafalan salah satunya dengan kegiatan sima'an. Sima'an atau metode *sima'i* di divisi tahfidz ada beberapa macam sangat efektif, diantaranya sima'an dengan sesama anggota, sima'an kepada pembina atau sima'an yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN kudus. Tujuan agar para anggota tidak hanya bersemangat dalam

---

<sup>71</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 140

menambah hafalan, akan tetapi juga semangat dalam *muroja'ah* sekaligus bisa mengoreksi hafalan.

4) Kurang Motivasi

Kurangnya motivasi, baik dari orang tua, teman, atau lingkungan juga berpengaruh kepada para anggota divisi tahfidz yang menghafal. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan, karena motivasi dari orang tua, teman, bahkan lingkungan memberikan dampak bagi anggota divisi tahfidz, baik yang masih proses menghafal atau yang sudah selesai khatam 30 juz.

5) Malas

Setiap orang pasti pernah merasakan malas, dan ada banyak sekali faktor penyebab malas itu muncul. Adanya banyak sekali penyebab faktor penyebab malas para anggota divisi tahfidz, diantaranya yaitu ketika sampai pada ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan meskipun sudah diulang-ulang. Ada juga ada anggota divisi tahfidz yang malas melakukan sima'an, jarang hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh divisi tahfidz. Penghafal Al-Qur'an yang malas melaksanakan sima'an bahkan tidak pernah melaksanakan sima'an akan berdampak pada hafalannya, karena ketika terjadi kesalahan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal maka tidak akan diketahui. Maka dari itu perbanyak melakukan sima'an. Karena dengan sima'an akan kesalahan pada ayat akan terdeteksi dan menjadikan hafalan lebih kuat karena sering Muraja'ah (mengulang) hafalan.<sup>72</sup>

Kesibukan jadwal dan mengerjakan tugas perkuliahan juga termasuk salah satu penyebab rasa malas pada anggota di divisi tahfidz, kesibukan tersebut mengakibatkan menurunnya fungsi kerja otak dan juga otot. Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus berupaya agar para anggotanya tidak

---

<sup>72</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 139

malas dalam menambah hafalan atau sekedar *muroja'ah* hafalan, diantaranya dengan:

- a) Memotivasi anggota, salah satunya dengan mengadakan program kajian Dialogis Al-Qur'an
  - b) Mengadakan berbagai macam kegiatan sima'an
  - c) Memberi arahan para anggota
- 6) Sering Maksiat

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dosa dan maksiat yang dilarang oleh Allah SWT. Maksiat menghambat kinerja otak, karena ilmu terbuat dari cahaya atau nur sedangkan maksiat yang membuat nur itu padam, dan menjadikan hafalan melemah bahkan hilang, karena pada dasarnya ilmu dari Allah SWT tidak akan bisa disatukan dengan perbuatan maksiat atau dosa. Untuk menjaga hafalan diperlukan badan dan hati yang bersih.<sup>73</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْآثِمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَتَنَجَّوْا بِالْبَيْرِ وَالْتَقْوَى  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi.” (QS. Al-Mujadalah: 9).<sup>74</sup>

Orang yang menghafal Al-Qur'an sudah seharusnya menjaga diri dan lisan. Menjaga diri

<sup>73</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 125.

<sup>74</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Surat Al-mujadalah Juz 28*, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), 544.

dengan cara menghindari perbuatan maksiat dan menjaga lisan dengan cara tidak berkata kotor. Orang yang banyak dosa dan sering berbuat kemaksiatan tidak ada baginya tempat cahaya Al-Qur'an, maka dari itu, sebagai penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga diri dan lisan serta menolak ajakan dan godaan-godaan setan agar tidak berpaling dari mengingat Allah SWT.

